

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu negara, dimana dalam proses pendidikan yang baik dan berkualitas, maka akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang baik pula. Untuk itu kita sebagai generasi penerus bangsa hendaknya bahu-membahu untuk membenahi segala permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, kita dituntut untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain agar tidak tertinggal, terutama dalam hal pendidikan. Apabila suatu negara tidak memiliki landasan pendidikan yang kuat maka lambat laun kehidupan negara akan semakin terbelakang, dan sebaliknya jika suatu negara memiliki landasan pendidikan yang kuat dan baik maka sumber daya manusia (SDM) dari hasil proses pendidikan tersebut akan berkualitas, sehingga tidak ketinggalan dan dapat disejajarkan dengan negara-negara maju.

Pendidikan wajib ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, terutama untuk pendidikan tingkat dasar (sekolah dasar). Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Negara Indonesia sangat memprioritaskan kemajuan di dunia pendidikan, diantaranya adalah mengalokasikan dua puluh persen (20%) dari anggaran pendapatan dan

belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Untuk itu kita harus memaksimalkan anggaran tersebut dan mengawasi pelaksanaannya demi kemajuan pendidikan Indonesia. Tak cukup hanya itu, perlu tenaga profesional yang handal. Seperti halnya guru yang memiliki profesi sebagai pendidik harus memiliki syarat sebagai guru yang profesional yaitu :

1. Memiliki bakat sebagai guru.
 2. Memiliki keahlian sebagai guru.
 3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
 4. Memiliki mental yang sehat.
 5. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
 6. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
 7. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.
- (Oemar Hamalik, 2003 : 118)

Pada saat ini program sertifikasi guru sudah dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaannya harus ditinjau ulang, karena pada kenyataannya para guru sertifikasi yang kinerjanya harus profesional masih biasa-biasa saja dan cenderung menurun, bahkan kualitasnya tidak lebih baik dengan guru honorer. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi perkembangan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang rumit, banyak menghafal, membosankan dan kurang menarik, sehingga motivasi belajar IPS kurang, kurangnya motivasi belajar mengakibatkan siswa kurang rajin belajar. Sebaliknya dengan adanya sikap dan motivasi belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar IPS dengan rajin.

Sampai saat ini mata pelajaran IPS masih didominasi pandangan bahwa mata pelajaran yang banyak menghafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi suatu hal yang utama. Untuk itu diperlukan sebuah tindakan untuk merubah pandangan tersebut, lebih memberdayakan siswa dan tidak mengharuskan siswa menghafal materi, tetapi mendorong siswa untuk mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam belajar IPS, siswa bisa belajar dari pengalaman sendiri di lingkungan sekitar, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan tersebut. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar IPS. Penelitian ini menyampaikan mengenai sikap belajar siswa karena ingin menyadarkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap apa yang dipelajarinya maka akan mudah mengingat pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya. Apabila yang terjadi adalah sikap negatif maka informasi yang diberikan tidak akan masuk dalam ingatan. "Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya" (Slameto, 2003 : 111). Informasi yang diterima dapat diterima beberapa saat, beberapa waktu dan ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi tersebut negatif maka kemungkinan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi. Perlunya guru yang kreatif dalam mengajar, dan

berwibawa dapat memberikan respon positif bagi siswa untuk belajar. Adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya dapat menimbulkan semangat dalam belajar.

Sikap belajar yang positif sangat berkaitan dengan motivasi belajar, tidak adanya motivasi belajar bisa menyebabkan siswa menjadi malas dan tentunya menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar, tidak mau belajar, dan gagal dalam belajar. Munculnya sikap seorang siswa biasanya diiringi oleh motivasinya terhadap suatu objek, misalnya proses pembelajaran yang menyenangkan akan menarik motivasi siswa dalam belajar. Dengan kata lain objek yang menarik akan menjadi dasar motivasi siswa sehingga akan menentukan sikap belajar siswa menjadi baik.

“Motivasi merupakan pendorong agar seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya” (Wahyu Sumidjo, 1995: 247). Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar terhadap mata pelajaran bisa meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi tentunya akan sulit meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar sulit diraih.

Prestasi belajar yang baik dapat tercapai apabila siswa memiliki motivasi belajar, berusaha memperbaiki diri dengan cara berlatih untuk mempertajamkan ingatan siswa dan dapat memahami apa yang diajarkan. Belajar hendaknya menyenangkan, menarik, mengurangi ketegangan, bermanfaat, atau memperkaya pengetahuan lebih efisien dan tersimpan lebih lama dalam ingatan sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Sikap

belajar siswa dan menciptakan motivasi belajar siswa merupakan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik.

SD Negeri Dayu 01 Kec. Karangpandan, Kab. Karanganyar merupakan tempat mengajar peneliti, yakni berlokasi di dusun Krajan, Dayu Kec. Karangpandan, Kab. Karanganyar. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan mengambil judul penelitian : "Pengaruh sikap belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 01 Dayu Kec. Karangpandan tahun pelajaran 2010/2011".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, sehingga dapat disebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga kurang bisa bersaing dengan bagsa lain.
2. Ketidaksukaan siswa pada mata pelajaran IPS, karena menganggap pelajaran yang rumit, banyak menghafal, membosankan dan kurang menarik.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa.
4. Sikap belajar dan motivasi belajar yang positif dapat memacu siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar akan meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 01 Dayu tahun pelajaran 2010/2011.
2. Obyek penelitian dibatasi pada sikap belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar IPS kelas III.

Dalam penelitian ini prestasi belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah sikap belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif (signifikan) sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri 01 Dayu, Kec. Karangpandan tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Apakah ada pengaruh positif (signifikan) motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri 01 Dayu, Kec. Karangpandan tahun pelajaran 2010/2011 ?
3. Apakah ada pengaruh positif (signifikan) sikap belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri 01 Dayu, Kec. Karangpandan tahun pelajaran 2010/2011 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis, pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 01 Dayu, Kec. Karangpandan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 01 Dayu, Kec. Karangpandan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 01 Dayu, Kec. Karangpandan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti akan menghasilkan suatu yang bermanfaat, Manfaat dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang sikap belajar dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kaitannya dengan prestasi IPS serta menjadi sumber bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan, karena hasilnya dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dan pihak – pihak terkait, yaitu :

a. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan mengetahui sikap belajar dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa sikap belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan memberikan masukan kepada penelitian sejenis.